

PENGARUH MEDIA SASARAN BERPINDAH TERHADAP KETEPATAN PASSING KAKI BAGIAN DALAM PADA PERMAINAN SEPAK BOLA

¹Tommy Tri Wahyuningrat (tommy04@student.upi.edu)

²Herman Subarjah (hermansubarjah@upi.edu)

³Tedi Supriyadi (tedisupriyadi@upi.edu)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang Jl. Mayor Abdurrahman No.211 Sumedang

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari permasalahan, dimana *passing* sepak bola siswa SD kurang akurat. sebagai upaya menyelesaikan permasalahan tersebut peneliti menyusun metode media sasaran berpindah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ketepatan *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. penelitian ini menggunakan model eksperimen desain *The Static-Group pretes-posttes group design. Instrument tes menggunakan tes passing menggunakan kaki bagian dalam. penelitian ini menggunakan treatment sebanyak 12 kali pertemuan.* Subjek penelitian ini siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SDN 2 Kertayasa sebanyak 21 siswa kelas eksperimen dan 21 siswa kelas kontrol. Analisis data dilakukan Dari Hasil Tes kemampuan dasar *passing* siswa pada pretes dan posttes kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran sepak bola dengan menggunakan media sasaran berpindah yang menunjukkan peningkatan ketepatan *passing* kaki bagian dalam berdasarkan uji-t. Pada hasil uji gain menunjukkan hasil pada kelas eksperimen dengan rata-rata n-gain mengalami peningkatan sebesar 3% sedangkan pada kelas kontrol rata-rata n-gain mengalami peningkatan sebesar 1%.

Kata Kunci Media, Sasaran Berpindah, ketepatan *passing*, Permainan sepak bola.

PENDAHULUAN

Kemendikbud, (2006) Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Terkait dengan mata pelajaran penjas pada siswa sekolah dasar kelas VI semester II, yang didalamnya terdapat standar kompetensi (SK) 6. Mempraktikan berbagai gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dengan kompetensi dasar (KD) 6.1 Mempraktikan penerapan teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama, sportifitas dan kejujuran. Dari SK dan KD di atas maka dapat mengambil materi pembelajaran sepak bola, yang pada umumnya memang sangat digemari anak usia sekolah dasar.

Pendidikan jasmani erat kaitannya dengan gerak dasar, karena gerak dasar merupakan awal bagi siswa untuk bisa berkembang dalam aspek psikomotornya dan apabila pembendaharaan

siswa dalam gerak dasar sudah banyak, maka siswa tersebut sudah berkembang dalam segala aspek yang menjadi tujuan pendidikan jasmani (Ripandi, Saptani, & Supriyadi (2017)

Seperti apa yang dikatakan oleh Anggi, (2016, hal. 7-8) penjas merupakan salah satu sarana pendidikan yang harus dimiliki setiap insan untuk mengembangkan penguasaan keterampilan motorik yang bertujuan untuk memberikan pencapaian tumbuh kembangnya diri seorang peserta didik.(Ramadhan, G., Saptani, E., & Supriyadi, 2017)

Pentingnya mempelajari teknik dasar sepak bola karena sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menendang bola, mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tersebut, agar tidak kemasukan bola. jurnal Yuliska Surya Wibowo dan Nanang Indardi (Sucipto, 2000:17). Salah satu teknik dasar bermain sepakbola yang wajib di kuasai adalah passing. Seorang pemain sepakbola tidak bisa melakukan passing maka pemain tersebut tidak akan bisa bermain sebagai pemain sepakbola profesional. Passing sendiri dapat membantu seorang pemain yang tidak mempunyai skill individual yang baik. Teknik passing yang baik dapat berguna untuk meningkatkan kerjasama sebuah tim untuk mencetak gol ke gawang lawan.

passing merupakan hal yang pokok dalam permainan sepakbola, tanpa mengabaikan betapa penting gerakan-gerakan yang lain. Kemampuan mengoper atau mengumpan bola yang baik sangat berguna untuk mempertahankan daerah pertahanan dan membangun penyerangan yang baik, selain itu mengoper juga membutuhkan teknik yang sangat penting, agar bola tetap dalam penguasaan yang baik pula oleh rekan satu tim.

Menurut Herdiansyah, dan Nurasyifa (2010, hlm. 64-65). Teknik dasar mengumpan (*passing*) terbilang sangat sederhana. Karena sederhananya, teknik dasar mengumpan terkadang disepelekan. Akibatnya, terjadi kesalahan-kesalahan dalam mengumpan yang bisa saja riskan akibatnya. Beberapa kesalahan dalam mengumpan tersebut terjadi karena laju bola tidak sesuai dengan jarak passing (terlalu keras atau terlalu lambat). Jika terlalu keras, bola tak terjangkau rekan. Jika terlalu lambat, bola terpotong musuh. Umpan tidak akurat. Pemberian umpan yang tidak akurat bisa saja dimanfaatkan lawan menjadi sebuah serangan balik yang membahayakan. Tak jarang, kurang akuratan dalam mengumpan bisa membuahkan gol bagi lawan.

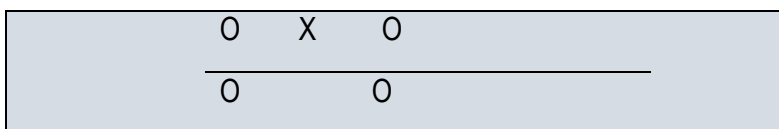
Menurut Joseph A. Luxbacher dalam jurnal Nurhadi Santoso (2012: 11) menyatakan "keterampilan mengoper dan menerima bola membentuk jalinan vital yang menghubungkan kesebelas pemain ke dalam satu unit yang berfungsi lebih baik dari bagian-bagiannya". Ketepatan, langkah, dan waktu melepaskan bola merupakan bagian yang penting dari kombinasi pengoperan yang berhasil. Ketepatan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap atlet. Wahjoedi (Palmizal, 2011, hlm.143) Menyatakan bahwa akurasi adalah kemampuan tubuh atau anggota tubuh untuk mengarahkan sesuatu sesuai dengan sasaran yang dikehendaki. Artinya saat tubuh melakukan suatu gerakan seperti memukul bola dalam tenis atau shooting dalam sepakbola tentu sangat membutuhkan akurasi, sebab kalau tidak akurat maka hasilnya tentu tidak sesuai yang diharapkan.

Menurut suharmono (1993: 36) ketepatan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri subjek sehingga dapat dikontrol oleh subjek. Faktor eksternal dipengaruhi dari luar subjek, dan tidak dapat dikontrol oleh diri subjek. Menurut Martin Misi (2016) Ketepatan tembakan, berarti suatu tendangan yang benar atau tembakan yang tepat sekali. Sedangkan ahli lain mengatakan ketepatan mempunyai arti suatu tendangan yang tepat atau tendangan ketelitian. Jadi yang dimaksud dengan ketepatan tembakan adalah suatu tendangan yang dilakukan dengan tepat pada sasaran, lalu diberi angka.

Menurut saptani dan sudin (2016, hlm 2-5) media yaitu Segala jenis sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisien pencapaian tujuan intruksional. Mencakup media grafis, media yang menggunakan alat penampil, peta, model, globe dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Static-Group Pretest-Posttest Design* yang dimana adanya randomisasi atau pemilihan secara acak terhadap subjek, adanya pretest dan posttest dan terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen sehingga ada tidaknya pengaruh dari treatment jelas terlihat. adapun konsep desainya seperti berikut



Gambar 1 The Static-Group Pretest-Posttest Design

Fraenkel, J (2012, hlm. 270)

Keterangan :

X = Perlakuan Eksperimen/*treatment*

O₁ = pre test untuk kelompok eksperimen

O₂ = post test untuk kelompok eksperimen

O₃ = pre test untuk kelompok kontrol

O₄ = posttest untuk kelompok control

PARTISIPAN

Partisipan dalam penelitian ini adalah Siswa SDN 2 Kertayasa yang berada di kabupaten Kuningan yang dimana siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler sepak bola. Karakteristik partisipan penelitian adalah partisipan dimana rentang usia sekolah Dasar kelas atas yaitu usia 9-12 tahun. Jumlah partisipan berjumlah 42 siswa, yang terdiri dari 21 siswa kelompok kontrol dan 21 siswa kelompok eksperimen.

POPULASI DAN SAMPEL

Menurut sugiyono, (2014, hlm. 119) mengungkapkan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

pendapat Margono (Suherman, 2009, hlm.69) menyatakan bahwa “Populasi adalah seluruh data yang menjadi suatu perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”.

Jadi pada dasarnya dilihat dari pengertian diatas populasi bukan hanya orang tetapi juga sebuah objek dan benda-benda yang lain. Populasi juga bukan hanya jumlah yang ada pada objek maupun subjek yang dipelajari tetapi meliputi keseluruhan karakteristik ataupun sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. penelitian ini, populasinya adalah siswa SDN 2 Kertayasa Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan

.HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan pengaruh penggunaan media sasaran berpindah dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran sepak bola terhadap passing kaki bagian dalam siswa di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas ekstrakurikuler SDN 2 Kertayasa Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan. Hasil Pengolahan data penelitian dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Table 1 Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Hasil Penelitian

	Uji Normalitas Data Pretes	Uji Homogenitas Data Pretes	Uji Normalitas Data Posttes	Uji Homogenitas Data Posttes
Kelas Eksperimen	.068	.118	.081	.000
Kelas Kontrol	.196	.118	.465	.000

Pada tabel di atas dapat dilihat uji normalitas dan uji homogenitas hasil penelitian dengan nilai α sebesar 5% (0,05). Tabel tersebut menunjukkan hasil uji normalitas data pretes kelas eksperimen didapatkan nilai sebesar .068 lebih dari α yang berarti data berdistribusi normal, untuk kelas kontrol didapatkan nilai sebesar .196 lebih dari α yang berarti data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas data pretes kelas eksperimen didapatkan nilai sebesar .118 dan kelas kontrol sebesar .118 lebih dari α yang berarti data homogen, Hasil uji normalitas data posttes kelas eksperimen didapatkan nilai sebesar .081 lebih besar dari α yang berarti data berdistribusi normal, untuk kelas kontrol didapatkan nilai sebesar .465 lebih besar dari α yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas data posttes kelas eksperimen didapatkan nilai sebesar .000 dan untuk kelas kontrol didapatkan nilai sebesar .000 lebih kecil dari α berarti bahwa data tidak homogen. Data yang berdistribusi normal dan homogen diuji dengan uji parametrik sedangkan data yang tidak normal atau tidak homogen diuji dengan uji nonparametrik. Menurut Sugiono (2016), Penggunaan uji statistik parametris harus memenuhi syarat data yang akan dianalisis yaitu tidak terdapat perbedaan karakteristik data dengan populasi (data berasal dari populasi berdistribusi normal) dan penggunaan uji parametris juga mengharuskan data dua kelompok atau lebih tidak terdapat perbedaan varians antara dua kelompok sampel (homogen), sedangkan untuk uji nonparametris tidak mengharuskan data yang akan dianalisis berdistribusi normal dan homogen atau sering disebut dengan "*distribution free*" atau bebas berdistribusi.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh media sasaran berpindah terhadap passing kaki bagian dalam, dalam pembelajaran sepak bola dilanjutkan dengan menguji data dengan pengujian beda rata-rata. Hasil uji beda rata-rata dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Table 2 Uji Beda Dua Rata-Rata Data Hasil Penelitian

	Uji Beda Dua Rata-Rata Data Pretes	Uji Beda Dua Rata-Rata Data Posttes
Kelas Eksperimen	.768	.000
Kelas Kontrol	.768	.000

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil uji beda dua rata-rata hasil penelitian dengan taraf signifikansi α sebesar 5% (0,05). Tabel tersebut menunjukkan hasil uji beda dua rata-rata pretest

kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan nilai sebesar .768 artinya tidak ada perbedaan yang signifikan passing kaki bagian dalam siswa hasil pretest. Hasil uji beda dua rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan nilai sebesar .000 artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada passing kaki bagian dalam siswa dari hasil posttest.

Hasil Penelitian Kelas Eksperimen

Pada pembelajaran kelas eksperimen peneliti menerapkan media sasaran berpindah dalam pembelajaran. Menurut Saptani dan Sudin (2016, hlm. 2-5) media pembelajaran adalah media yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan bersifat mendidik.

Menurut Subardi dan Setyawan (2017, hlm. 17) "latihan passing dengan sasaran berpindah pada dasarnya sama dengan metode latihan passing pada umumnya, namun yang berbeda dari lainnya yaitu terletak pada sasaran passing yang berpindah. Pada hakekatnya sepakbola adalah olahraga Team yang terdiri dari 11 pemain yang mempunyai posisi berbeda sehingga perlu adanya latihan passing dengan sasaran berpindah. Ada banyak model-model bentuk latihan yang dapat dilakukan dalam program latihan menggunakan metode latihan sasaran berpindah salah satunya latihan kompas."

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan menggambarkan bahwa pengaruh media sasaran berpindah terhadap passing kaki bagian dalam pembelajaran sepak bola mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata hasil *pretest* sebesar 7,14 dan setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media sasaran berpindah terjadi peningkatan nilai *posttest* sebesar 9,76. Hasil uji gain ternormalisasi mendapatkan rata-rata sebesar 0,03 dari jumlah siswa sebanyak 21 siswa, sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan passing kaki bagian dalam, dalam menggunakan media sasaran berpindah dalam pembelajaran sepak bola.

Hasil Penelitian Kelas Kontrol

Pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran dengan cara pemberian materi pembelajaran secara langsung oleh guru kepada siswa dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sedikit. Model ini dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*).

Siswa dalam pembelajaran konvensional lebih banyak menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dibandingkan dengan keaktifan siswa untuk memperoleh pengetahuan tentang materi yang disampaikan oleh guru. Guru lebih aktif menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dibandingkan dengan keaktifan siswa dalam mencari tahu materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan siswa hanya sebatas mendengarkan intruksi dari guru, kemudian siswa melaksanakan intruksi itu.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan menggambarkan bahwa pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap passing kaki bagian dalam, dalam pembelajaran sepak bola mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata hasil *pretest* sebesar 6,00 dan setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional terjadi peningkatan nilai *posttest* sebesar 7,10. model pembelajaran konvensional mengalami peningkatan skor nilai rata-rata sebesar 1.1 Hasil uji gain ternormalisasi mendapatkan rata-rata sebesar 0.01 dari jumlah siswa sebanyak 21 siswa, sehingga dapat disimpulkan dari penelitian ini terdapat peningkatan passing kaki bagian dalam dengan menggunakan model konvensional dalam pembelajaran sepak bola.

Perbedaan Peningkatan passing kaki bagian dalam Siswa dalam Pembelajaran sepak bola pada Penggunaan media sasaran berpindah dengan Model Pembelajaran Konvensional.

Perbedaan perlakuan yang diberikan kepada siswa untuk memberikan pengaruh terhadap ketepatan passing siswa menunjukkan tabel sebagai berikut.

Table 3 Perbedaan ketepatan passing Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas	N	Mean
Pretes	Eksperimen	21	7.143
	Kontrol	21	6.000
Posttes	Eksperimen	21	9.762
	Kontrol	21	7.095

Berdasarkan tabel di atas nilai *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan yakni pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata awal kelas eksperimen sebesar 7.143 dan rata-rata awal kelas kontrol sebesar 6,000 selisih 1.143. Sedangkan pada hasil *posttest* pada kelas eksperimen hasil skor ketepatan passing menunjukkan perbedaan peningkatan skor di kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni skor

posttest kelas eksperimen sebesar 9.762 untuk skor *posttes* kelas kontrol sebesar 7,095 menunjukkan perbedaan peningkatan yang lebih besar selisih skor sebesar 2.667. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan peningkatan yang lebih besar pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan media sasaran berpindah dibandingkan dengan kelas kontrol yang mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

Hasil uji gain ternormalisasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil dari pegujian gain ternormalisasi pada kelompok eksperimen sebesar 0,03 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 0.01. Hal tersebut menunjukkan nilai rata-rata gain ternormalisasi pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata gain ternormalisasi pada kelompok kontrol, dari perbedaan nilai rata-rata gain ternormalisasi berikut menunjukkan bahwa adanya perbedaan peningkatan ketepatan passing siswa pada kelas eksperimen yang medapatkan pembelajaran dengan menggunakan media sasaran berpindah lebih besar dari pada kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dikarenakan penggunaan sasaran berpindah memiliki kelebihan tepat di terapkan pada anak usia dini dalam pembelajaran dikarenakan memiliki beberapa unsur yang dapat menarik perhatian anak untuk belajar dan menyenangkan karna pada dasarnya usia anak sekolah dasar sangat tertarik pada pembelajaran yang baru dimata mereka dan berbeda dari biasanya seperti apa yang jelaskan oleh Kharisma (2014) bahwa "Karakteristik anak SD lebih senang dalam menerima pembelajaran harus dalam suasana yang mengasyikan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan minat anak besar untuk belajar."

Namun, selain kelebihan pembelajaran menggunakan media sasaran berpindah memiliki kelemahan pada sarana dan prasarana yang menjadi kendala. Seperti halnya ketika pembelajaran menggunakan media sasaran berpindah apabila kondisi dan cuaca hujan dan akan tidak berjalan lancar apabila siswa melakukan passing terhadap media sasaran berpindah itu sendiri..

SIMPULAN

Penelitian mengenai pengaruh media sasaran berpindah terhadap ketepatan passing kaki bagian dalam, dalam pembelajaran sepak bola berdasarkan analisis pengolahan hasil data penelitian dapat ditarik kesimpulan :

Peningkatan ketepatan passing kaki bagian dalam di kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan menggunakan media sasaran berpindah dalam pembelajaran sepak bola sebanyak dua belas kali pertemuan dari hasil analisis data hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa terdapat peningkatan ketepatan passing. Peningkatan yang tersebut ditunjukkan dari hasil pretest dan posttest pada siswa kelas eksperimen yang memperlihatkan adanya peningkatan, dengan rata-rata n-gain didapatkan hasil peningkatan rata-rata ketepatan passing kaki bagian dalam pada siswa kelas eksperimen sebesar 0,03 dengan kata lain memiliki peningkatan sebanyak 3%.

Peningkatan ketepatan passing kaki bagian dalam, siswa di kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model konvensional dalam pembelajaran sepak bola sebanyak dua belas kali pertemuan dari hasil analisis data penelitian didapatkan kesimpulan bahwa terdapat juga peningkatan ketepatan passing kaki bagian dalam. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pretest dan posttest pada siswa kelas kontrol yang memperlihatkan peningkatan dari rata-rata n-gain siswa di kelas kontrol mendapatkan rata-rata sebesar 0,01.

Perbandingan antara siswa yang memperoleh pembelajaran sepak bola dengan menggunakan media sasaran berpindah dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dari hasil analisis data penelitian didapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengaruh pada ketepatan passing kaki bagian dalam, siswa yang memperoleh pembelajaran sepak bola menggunakan media sasaran berpindah dengan siswa yang memperoleh pembelajaran sepak bola menggunakan model konvensional. Hal tersebut dilihat dari peningkatan keterampilan ketepatan passing kaki bagian dalam pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun dalam hal ini siswa yang mendapatkan pembelajaran sepak bola dengan menggunakan media sasaran berpindah terdapat peningkatan n-gain lebih baik sebesar 0,03 dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran sepak bola dengan menggunakan model konvensional sebesar 0,01.

REFERENSI

Fraenkel, J. R. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: The McGraw-Hill Companies.

Herdiansyah, dan nurasyifa. (2010). *Mari belajar sepak bola*. Bogor.

Kemendikbud. (2006). *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) SD/MI*. Jakarta: kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kharisma, T. B. (2014). Pengembangan Pembelajaran Permainan Bolavoli Mini Siswa Kelas V SDN Babadan 2 Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. *JURNAL OLAHRAGA PENDIDIKAN*, 1(1).
- Martin Misi. (2016). PELATIHAN PASSING KE DINDING EMPAT REPETISI LIMA SET SELAMA ENAM MINGGU LEBIH BAIK DARIPADA PELATIHAN PASSING BERPASANGAN EMPAT REPETISI LIMA SET SELAMA ENAM MINGGU DALAM MENINGKATKAN KETEPATAN TEMBAKAN BOLA PADA SISWA PUTRA SDN 3 GERIMAX INDAH LOMBOK BAR. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3.
- Nurhadi Santoso. (2014). TINGKAT KETERAMPILAN PASSING-STOPING DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA PADA MAHASISWA PJKR B ANGKATAN 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10,.
- Palmizal, A. (2011). Pengaruh metode latihan global terhadap akurasi ground stroke forehand dalam permainan tenis. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*.
- Ramadhan, G., Saptani, E., & Supriyadi, T. (2017). Meningkatkan Rangkaian Gerak Lompat Tinggi Melalui Metode Jigsaw Dan Pembelajaran Yang Dikemas Dalam Bentuk Permainan. *SpoRTIVE*, 2(1).
- Ripandi, T., Saptani, E., & Supriyadi, T. (2017). MENINGKATKAN VARIASI GERAK DASAR DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN ROUNDERS MELALUI PERMAINAN TARGET. *SpoRTIVE*, 2(1), 91–100.
- Subardi, dan Setyawan. (2007). *Olahraga Kegemaranku Sepak Bola*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Sudin, dan Saptani. (2009). *Media Pembelajaran*. Sumedang.
- sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (1993). *Ilmu Coaching Umum*. Yogyakarta: Yayasan Sekolah Tinggi Olahraga Yogyakarta.
- Suherman. (2009). *penelitian Pendidikan*. Cimahi: CV. Bintang Warliatika.
- Yuliska Surya Wibowo dan Nanang Indardi. (2014). PERBEDAAN PENGARUH BERMAIN FOOTGOLF TERHADAP PENINGKATAN AKURASI SHORT PASSING PADA SEPAKBOLA. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 3.